



► PENYAKIT MENULAR

Temuan TBC di DIY Tertinggi

Stefani Yulindriani, Anisatul Umah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY menemukan ada 4.651 kasus tuberkulosis atau TBC per 22 Desember. Jumlah ini jauh meningkat dibanding temuan pada 2021 sebanyak 3.044 kasus, dan pada 2020 ada 3.073 kasus.

Walau temuan kasus tuberkulosis termasuk tertinggi dibanding dua tahun sebelumnya, temuan ini masih jauh dari target temuan 2022 yakni sebanyak 9.064 kasus.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinkes - DIY, Setyarini Hestu Lestari, mengungkapkan dari temuan 4.651 kasus TBC di DIY terinci dari Kabupaten Sleman ditemukan ada 1.628 kasus, disusul Bantul (1.282), Kota Jogja (1.194), Gunungkidul (284), dan Kulonprogo (263).

Setyarini menyatakan masih tingginya rentang temuan tersebut dikarenakan beberapa penyebab antara lain karena masyarakat yang mengalami gejala TBC tidak memeriksakan diri.

► Halaman 10

Temuan TBC...

Padahal, kata dia, pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) untuk mendiagnosis penyakit TBC telah tersedia di puskesmas dan RS di tiap kabupaten/kota di DIY. "Sudah kami dekatkan akses [pemeriksaan TCM] kepada masyarakat. Masyarakat yang batuk lebih dari dua pekan, dengan panas dingin, harus dites di puskesmas apakah positif TBC atau tidak. Kalau positif TBC dia dapat menulari sekitarnya," katanya, Kamis (22/12).

Setyarini juga mengatakan masih tingginya kasus TBC itu bisa berasal dari orang yang resisten obat. "Dia [orang yang resisten obat] tidak menyadari, yang tertular juga tidak tampak, tidak terasa penularannya," ujarnya.

Untuk mencegah terjadinya penularan, pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT) selama 3 bulan juga diberikan bagi mereka yang kontak erat dengan penderita TBC. "Seseorang yang menderita TBC diharapkan patuh minum obat, obat juga disediakan pemerintah," kata Setyarini.

Pemerintah telah mengeluarkan Perpres No. 67/2021, yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya

Surat Keputusan Gubernur DIY No. 55/TM/2022 yang mendasari pembentukan Tim Percepatan Penanggulangan TBC sebagai tindak lanjut Perpres tersebut. Dalam tim tersebut, peran organisasi profesi, komunitas, dan fasilitas pelayanan kesehatan dilibatkan untuk melakukan percepatan penanggulangan TBC. "Dukungan dari multisektor akan membantu dan memberi dukungan untuk sembuh [kesembuhan penderita TBC]," katanya.

Tren Meningkat

Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman mengakui kasus TBC di Bumi Sembada trennya meningkat dari tahun ke tahun. Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) Dinkes Sleman, Khamidah Yuliaty, menyampaikan total kasus TBC di Sleman per 22 Desember 2022 sejumlah 1.632 kasus. Dari 1.632 kasus ini rinciannya TBC sensitif obat (SO) 1.600 kasus, dan resisten obat (RO) 32 kasus. Kasus pada 2022 naik dibandingkan 2021 sebanyak 1.014 kasus, dengan rincian SO sebanyak 992 kasus dan RO sebanyak 22 kasus.

Sementara pada 2020, total jumlah kasusnya sedikit lebih rendah yakni 960 kasus. Dengan rincian SO sebanyak 936 kasus dan RO sebanyak 24 kasus. Menurutnya ada beberapa sebab dari peningkatan kasus ini, salah satunya karena banyak pendatang di wilayah Sleman. Sejumlah wilayah di Sleman memiliki kepadatan yang tinggi. "Juga kurang pengetahuan tentang TBC, sehingga masyarakat tidak tahu ketika memiliki gejala TBC," ucapnya.

Selain itu, menurutnya tren peningkatan jumlah kasus akibat pandemi Covid-19. Seiring dengan melandainya kasus aktif, semakin banyak masyarakat yang datang ke puskesmas untuk melakukan skrining. "Berdampak [pandemi Covid-19]. Dengan melandainya Covid-19 orang sudah berani ke puskesmas dan mau untuk skrining juga," jelasnya.

Lebih lanjut dia mengatakan berbagai upaya pencegahan juga dilakukan. Di antaranya dengan investigasi kontak, penyuluhan, hingga skrining TBC di lokasi-lokasi rentan. "Upaya pencegahan kami lakukan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005